

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK DI KELAS IX.1 SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2019/2020

OLEH:

Dra. Mega Erni

(Guru SMP Negeri 1 Batang Angkola)

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IX.1 SMP Negeri 1 Batang Angkola yang berjumlah 28 orang siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan lapangan, lembar observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian dari setiap siklus pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di kelas IX.1 SMP Negeri 1 Batang Angkola, menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam pembelajaran, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai mencapai mencapai ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata siswa 68.48, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 80 dengan ketuntasan mencapai 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IX.1 SMP Negeri 1 Batang Angkola.

Keywords : *Kooperative Type Investigasi Kelompok, IPS, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia yang berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab I pasal (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Mata pelajaran IPS-Terpadu di SMP/MTs mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral. Menurut Depdiknas (2006:575) pembelajaran IPS memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya menghasilkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis kreatif dan logis. Pembelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa,

fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Guna menunjang tercapainya tujuan mata pelajaran IPS, salah satu kemampuan dan keterampilan yang harus dikuasai guru adalah bagaimana merancang dan melaksanakan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan motivator memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, dimana guru harus mampu menciptakan kondisi yang dinamis dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan dalam pembelajaran IPS di kelas IX.1 SMP Negeri 1 Batang Angkola, selama proses pembelajaran berlangsung keadaan siswa cenderung pasif dan tidak berani untuk bertanya, serta siswa kurang terlatih untuk mengungkapkan ide atau gagasan mereka baik dalam lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran terlihat siswa cenderung malas membuka buku untuk belajar dan kebiasaan siswa dalam belajar dengan menumpuk materi

pelajaran yang membuat siswa sulit mau belajar. Di samping itu, ada juga siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati obrolan dengan teman-teman mereka dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Beraneka ragam model pembelajaran dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu model mengajar yang cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok. Ibrahim (2000:62) menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) di dalam dan di luar kelas. Siswa mengevaluasi dan mensistesisikan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa kelompok.

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna, artinya siswa dituntut untuk selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka yang cukup lama. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis tertarik untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di Kelas IX.1 SMP

Negeri 1 Batang Angkola Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015"

LANDASAN TEORI

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2007:10) hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani. Sedangkan menurut Sudjana (2009) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi dari siswa itu sendiri ditinjau baik dari aspek pengetahuan, kognitif dan sikap, keterampilan yang diperlihatkan oleh siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat, salah satunya melalui hasil tes dan ujian siswa.

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan, serta mampu memecahkan masalah yang timbul yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2011:202) pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen. Dalam pembelajaran kooperatif setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam siswa yang memiliki minat dan bakat, latar kemampuan yang beda-beda serta bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan

belajar. Berdasarkan uraian di atas pengelompokan heterogen bermanfaat dalam proses pembelajaran, dimana saja akan saling membantu dalam kelompok untuk memahami suatu materi. Hal ini memberikan kesempatan yang berkemampuan tinggi untuk bisa membagi kemampuannya kepada siswa yang berpengetahuan rendah. Kelompok heterogen dibentuk dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, ras, etnis dan kemampuan akademis.

Menurut Anita Lie (2004:28) pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikesempatan untuk siswa berinteraksi dalam belajar bersama-sama siswa yang berbeda latarbelakangnya. Dalam pembelajaran ini siswa memiliki peran berganda yaitu sebagai guru dan sebagai siswa, karena siswa melakukan pembelajaran dalam kelompok yang akan menjelaskan kepada anggota kelompoknya apabila ada yang tidak mengerti dan pelajaran tersebut juga untuk dipahaminya sendiri.

Menurut Roger dan David Johnson (dalam Rusman, 2011: 212) prinsip kooperatif yaitu: ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka, partisipasi dan komunikasi, dan evaluasi proses kelompok. Dalam pembelajaran kelompok kimerja siswa ditentukan oleh setiap anggota kelompok, dan keberhasilan kelompok tergantung pada kinerja dan tanggung jawab kelompok tersebut. Siswa dalam kelompoknya saling berinteraksi dan memberikan informasi serta saling berpartisipasi dan berkomunikasi dengan anggota kelompok agar kegiatan kelompok berjalan dengan lancar. Setelah kelompok tersebut selesai mengerjakan kegiatannya, maka para anggota kelompok mengevaluasi kerja mereka sendiri.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok

Investigasi atau penyelidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan pada siswa untuk mengembangkan pemahamannya melalui berbagai kegiatan dan hasil belajar sesuai pengembangan yang dilalui

siswa. Kegiatan belajarnya diawali dengan pemecahan soal-soal/masalah yang diberikan guru, sedangkan kegiatan belajar selanjutnya cenderung terbuka, artinya tidak terstruktur secara ketat oleh guru, yang dalam pelaksanaannya mengacu pada berbagai teori investigasi. Menurut Nur Asma (2006:62) menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok adalah model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) di dalam dan di luar kelas. Siswa mengevaluasi dan mensistesisikan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas, kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dilaksanakan dengan cara siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan sendiri dari berbagai sumber yang ada tentang apa-apa yang ingin mereka ketahui dari apa yang mereka pelajari dan melaporkannya kedepan kelas sebagai produk dari apa yang mereka kerjakan di dalam kelompoknya tersebut.

Keberhasilan pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok ini sangat tergantung dengan latihan-latihan berkomunikasi dan berbagai keterampilan sosial lain yang dilakukan sebelumnya. Tahap ini merupakan peletakan dasar bagi pembentukan kelompok. Guru dan siswa melakukan berbagai macam kegiatan yang bersifat akademik dan non akademik yang dapat menunjang terbentuknya norma-norma perilaku kooperatif yang sesuai dan dapat dibawa ke dalam kelas. Keterampilan kooperatif harus diperkenalkan secara berangsur-angsur ke dalam kelas dan dilaksanakan dalam berbagai macam situasi sebelum kelas melakukan kerja investigasi secara penuh. Guru dapat melakukan diskusi dengan seluruh kelas atau dengan beberapa kelompok kecil, yang merangsang timbulnya gagasan-gagasan baru untuk melaksanakan salah satu aspek aktivitas kelas. Siswa dapat membantu merencanakan kegiatan-kegiatan

jangka pendek yang berlangsung hanya satu jam pelajaran, atau kegiatan-kegiatan jangka panjang.

Dalam melaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok ini, guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator. Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok, untuk melihat apakah kelompok itu sedang melakukan pekerjaan mereka, dan membantu mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok serta pelaksanaan tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna, artinya siswa dituntut untuk selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka yang cukup lama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan tempat penulis mengabdikan dan tanggung jawab profesi terutama dalam usaha-usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX.1 SMP Negeri 1 Batang Angkola, yang berjumlah 28 orang. Jumlah siswa laki-laki adalah 10 orang dan jumlah siswa perempuan adalah 18 orang. Pertimbangan peneliti dalam mengambil subjek penelitian ini karena rendahnya hasil belajar IPS di kelas ini yang mengindikasikan lemahnya pemahaman konsep IPS siswa. Selain itu siswa kelas IX.1 SMP Negeri 1 Batang Angkola telah memiliki kemampuan dalam bekerja kelompok dan berdiskusi saat pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2014/2015. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 3 bulan, September s/d November 2014, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan Oktober 2014, mulai dari siklus I sampai siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) pada mata pelajaran IPS. Menurut Suharsimi (2007:58) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Pendekatan kualitatif adalah data yang bersifat uraian yang tidak bisa diubah kedalam angka-angka. Menurut Suharsimi (2002:15) pendekatan kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka, data ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pita rekaman. Pendekatan kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka bukan berwujud kata-kata. Menurut Ritawati (2008:58) pendekatan kuantitatif adalah jika data yang dikumpulkan dalam jumlah besar dan mudah diklasifikasikan dalam kategori-kategori atau diubah dalam bentuk angka-angka.

Pembahasan

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kunandar (2007:262) bahwa RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran berisi garis besar (*outline*) tentang apa yang akan dikerjakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan. Jadi, RPP harus dirancang oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran berlangsung sistematis.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum sempurna dan belum berhasil dengan baik, karena masih ada langkah-langkah dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok yang tidak berjalan dengan baik. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil dan belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswa belum terbiasa

dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok ini. Dalam membentuk kelompok terlalu menyita waktu membuat keributan. Masih banyaknya siswa yang belum aktif dalam pembelajaran. Inisiatif siswa dari dalam diri sendiri masih kurang untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran siklus I terlihat siswa belum mampu mengembangkan keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*) seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan. Siswa belum mampu mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Mereka juga belum mampu saling bertukar pendapat dan terlihat enggan menyampaikan pendapatnya karena mereka malu dan takut salah.

Dari hasil analisis hasil belajar siswa kelas IX.1 SMP Negeri 1 Batang Angkola, baik dari kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I, nilai akhir yang diperoleh siswa baru mencapai mencapai ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata siswa 68,48. Hal ini masih jauh dari target yang diharapkan. Keadaan ini disebabkan karena guru dalam menyajikan materi belum mencakup dengan tujuan dan materi pembelajaran dengan jelas, serta belum termotivasinya siswa untuk berdiskusi. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Peneliti harus meningkatkan pembelajaran dengan tetap memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap siswa karena masing-masing individu memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda dan pemberian motivasi untuk berpendapat.

Dari kekurangan pada siklus I maka disusunlah rencana tindakan pada siklus II dengan melakukan perbaikan. Sebelum memulai pembelajaran peneliti juga merancang RPP seperti halnya pada siklus I. Pada dasarnya perencanaan siklus II ini merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus sebelumnya. Materi yang akan diajarkan adalah kelanjutan dari materi siklus I. Berdasarkan aspek penilaian terhadap RPP siklus II, terlihat persentase skor yang diperoleh mencapai 92,8% dengan kategori sangat baik.

Pembelajaran IPS di kelas IX.1 SMP Negeri 1 Batang Angkola dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sama seperti siklus sebelumnya dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat. Kegiatan inti pembelajaran tetap mengedepankan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok.

Pada siklus II aktifitas siswa sudah meningkat, karena hampir seluruh siswa mau terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pada siklus II guru memberi arahan yang jelas. Siswa berusaha untuk aktif dan berusaha menguasai materi. Interaksi kelas sudah bagus, yaitu siswa sudah mau bertanya, siswa mau mengeluarkan pendapat. Suasana kelas nampak hidup dan diskusi kelompok berjalan dengan lancar. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok sudah berjalan optimal dalam melibatkan siswa secara langsung dan siswa sudah mampu menginformasikan materi pada temannya lain. Dalam waktu yang bersamaan siswa dapat berbicara berdasarkan tugas yang telah diberikan dan lebih banyak ide yang di munculkan oleh siswa. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi, dan keaktifan setiap individu dan mereka mempunyai rasa percaya diri dan dapat menilai kemampuan diri mereka sendiri. Atmosfer di dalam kelas pun menjadi kondusif dan menyenangkan.

Pada siklus II pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX.1 SMP Negeri 1 Batang Angkola. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai akhir hasil belajar siswa. Pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 85% dengan nilai rata-rata siswa 80. Dengan demikian, pembelajaran IPS menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar

siswa kelas IX.1 SMP Negeri 1 Batang Angkola dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang tindakan yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut, Rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan harus disesuaikan dengan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok yang dibagi dalam beberapa komponen penyusunannya yaitu SK, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media dan Sumber Pembelajaran, serta Penilaian Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IX.1 SMP Negeri 1 Batang Angkola menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dilakukan dengan enam langkah, yakni: 1) Mengidentifikasi topik permasalahan dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, 2) Merencanakan investigasi di dalam kelompok, 3) Melaksanakan investigasi terhadap topik permasalahan, 4) Mempersiapkan laporan akhir, 5) Menyajikan laporan akhir, dan 6) Evaluasi.

Hasil belajar siswa kelas IX.1 SMP Negeri 1 Batang Angkola dalam pembelajaran IPS menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai mencapai ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata siswa 68.48, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 80 dengan ketuntasan mencapai 85%.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut, Pelaksanaan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih baik, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan

dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok, peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderusliana. 2009. *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas
- Dep.P&K. 1982. *Pedoman Umum IPS*. Jakarta: Rusda Offset Bandung.
- Muslimin Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Mata Padi Presindo
- Taufina Taufik. 2007. *Model-Model Pembelajaran*. Padang: UNP Pres
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Yusuf. 2006. *Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Depdiknas.